



Eduslamic: Jurnal Pendidikan Islam dan Keagamaan

Vol. 4 No.1 Maret-Agustus 2026

E-ISSN: 2988-6686

**Kreativitas Guru Fikih dalam Menggunakan
Media Pembelajaran Digital di Madrasah Aliyah Negeri
Pematang Siantar-Sumatera Utara**

Nurul Huda, Nasrun Salim Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding E-mail: nurul0301202035@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' creativity in utilizing instructional video media in teaching Fiqh at MAN Pematang Siantar. The study employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of one Fiqh teacher as the main informant and two students as supporting informants. Data were collected through interviews, observations, and documentation, while data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. This study is grounded in the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) framework, supported by the SAMR model, as well as Multimedia Learning theory, which explains the use of technology and visual media in enhancing students' understanding. The findings reveal that teachers' creativity is reflected in their ability to design and utilize instructional videos in alignment with learning objectives. The videos are used to visualize the procedures of funeral prayer (shalat jenazah), enabling students to better understand the sequence of movements and recitations. Furthermore, the use of video media increases students' engagement and comprehension during the learning process. Therefore, teacher creativity is not merely about the use of technology, but also about the ability to design contextual and meaningful learning experiences.

Keywords: *Teacher Creativity, Instructional Video, Learning*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. DOI: 10.59548/jed.v4i1.648

Pendahuluan

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih metode, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna (Widaningsih, S., & Irianto, 2023). Dalam konteks ini, kreativitas guru menjadi unsur yang sangat penting, karena melalui kreativitas tersebut guru mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kreativitas guru dapat dipahami sebagai kemampuan dalam merancang, mengembangkan, dan memodifikasi proses pembelajaran agar lebih inovatif serta relevan dengan perkembangan zaman. Guru yang kreatif tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, tetapi mampu memanfaatkan berbagai pendekatan, strategi, dan media pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang konkret, interaktif, dan menyenangkan (Yuniarti, I., & Munadi, 2021).

Pada era digital saat ini, kreativitas guru semakin dibutuhkan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Peserta didik sebagai generasi digital cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan unsur visual, audio, dan interaksi langsung. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran secara tepat dan proporsional (Mishra, P., & Koehler, 2006).

Dalam perspektif Islam, peran guru memiliki kedudukan yang sangat mulia karena tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing akhlak dan membentuk karakter peserta didik. Islam menekankan bahwa penyampaian ilmu hendaknya dilakukan dengan cara yang bijaksana, lemah lembut, dan sesuai dengan kondisi peserta didik (Kementerian Agama Republik Indonesia., 2019). Hal tersebut sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pula yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Menurut tafsir Tafsir Al-Misbah, ayat ini menegaskan bahwa metode penyampaian ilmu harus disesuaikan dengan kondisi objek dakwah melalui pendekatan hikmah (kebijaksanaan), mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), dan mujadalah (diskusi) dengan cara yang santun (Shihab, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pendidikan, guru dituntut untuk kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal oleh peserta didik.

Selain itu, prinsip penyampaian ilmu yang sesuai dengan kondisi peserta didik juga ditegaskan dalam firman Allah Swt. QS. Ibrahim ayat 4: (Kementerian Agama Republik Indonesia., 2019).

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ
وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Kami tidak mengutus seorang rasul pun melainkan dengan bahasa kaumnya, agar ia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

Menurut tafsir Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan bahwa penyampaian pesan harus disesuaikan dengan bahasa dan pemahaman audiens agar dapat dipahami dengan baik (Ibnu Katsir, 2004). Dalam konteks pendidikan, hal ini mengandung makna bahwa guru perlu menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan media video dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk adaptasi tersebut agar materi lebih mudah dipahami.

Sejalan dengan itu, Rasulullah Saw. juga menegaskan pentingnya menyampaikan ilmu dengan cara yang sederhana dan sesuai kemampuan (Al-Bukhari, 2002). Dalam hadis sahih riwayat Sahih al-Bukhari dari sahabat Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash r.a., Rasulullah Saw. bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat." (HR. al-Bukhari No. 3461).

Menurut syarah dalam Fathul Bari, hadis ini menunjukkan kewajiban menyampaikan ilmu sesuai kemampuan, dengan cara yang mudah dipahami dan tidak memberatkan. Hal ini relevan dengan kreativitas guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang efektif.

Hadis lain juga menegaskan pentingnya kemudahan dalam pembelajaran, sebagaimana sabda Rasulullah Saw.: (An-Nawawi, 1996)

يَسِّرُوا وَلَا تَعْسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تَنْقُرُوا

Mudahkanlah dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari." (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Hadis ini diriwayatkan oleh sahabat Anas bin Malik r.a. Menurut syarah dalam Syarh Shahih Muslim, hadis ini menekankan bahwa dalam proses pendidikan dan dakwah, penyampaian harus dilakukan dengan metode yang memudahkan dan menarik, sehingga peserta didik tidak merasa terbebani.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan modern, kreativitas guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan mengintegrasikan pengetahuan materi, strategi pembelajaran, dan teknologi. Kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika guru mampu memadukan ketiga aspek tersebut secara seimbang (Mishra, P., & Koehler, 2006). Guru tidak hanya memahami isi materi yang diajarkan, tetapi juga mengetahui cara menyampaikannya serta mampu memilih teknologi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain itu, model SAMR menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pengganti media tradisional, tetapi juga dapat meningkatkan bahkan mentransformasi pengalaman belajar siswa. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang relevan dalam pembelajaran adalah penggunaan media video. Video pembelajaran memiliki keunggulan karena mampu memadukan unsur gambar, suara, dan gerak sehingga dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas dan menarik.

Pada mata pelajaran Fikih, penggunaan media video memiliki relevansi yang tinggi karena banyak materi yang bersifat prosedural dan praktis. Materi seperti wudhu, shalat, penyelenggaraan jenazah, dan ibadah lainnya memerlukan contoh gerakan serta tahapan pelaksanaan yang tepat. Apabila materi tersebut hanya disampaikan melalui buku teks atau penjelasan lisan, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami praktik secara

utuh. Oleh karena itu, media video dapat menjadi solusi yang efektif untuk membantu peserta didik memahami materi secara visual dan aplikatif.

Madrasah Aliyah Negeri Pematang Siantar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal, guru mata pelajaran Fikih di madrasah tersebut telah menggunakan media video pembelajaran sebagai sarana pendukung dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Penggunaan media tersebut menunjukkan adanya upaya inovatif guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Meskipun demikian, tingkat kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tentu berbeda-beda. Sebagian guru menggunakan media hanya sebagai pelengkap pembelajaran, sementara sebagian lainnya mampu menjadikan media sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas penggunaan media pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di MAN Pematang Siantar, dan (2) mengapa penggunaan media video pembelajaran penting dalam mendukung proses pembelajaran Fikih di MAN Pematang Siantar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam penggunaan media video pembelajaran serta menganalisis relevansi penggunaan media tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih.

Kajian Teori

Kreativitas guru merupakan kemampuan untuk merancang, mengembangkan, serta melaksanakan pembelajaran secara inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman. Kreativitas tidak hanya diartikan sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, tetapi juga kemampuan memodifikasi metode, strategi, dan media pembelajaran yang telah ada menjadi lebih efektif dan menarik (Yuniarti, I., & Munadi, 2021).

Guru yang kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan menantang sehingga peserta didik terdorong untuk terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru juga

cermin dari kemampuannya menyesuaikan gaya mengajar dengan karakteristik siswa, kondisi kelas, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan demikian, kreativitas guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Widaningsih, S., & Irianto, 2023).

Dalam konteks pendidikan modern, kreativitas guru sangat dibutuhkan karena peserta didik saat ini hidup di tengah perkembangan teknologi yang cepat. Oleh sebab itu, guru dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menghadirkan pembelajaran yang relevan, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital.

A. Kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)

Salah satu teori yang menjelaskan pentingnya integrasi kemampuan guru dalam pembelajaran adalah Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikemukakan oleh Mishra dan Koehler (2006). Kerangka ini menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi apabila guru mampu memadukan tiga komponen utama, yaitu pengetahuan materi (content knowledge), pengetahuan pedagogis (pedagogical knowledge), dan pengetahuan teknologi (technological knowledge) (Mishra, P., & Koehler, 2006).

Pengetahuan materi berkaitan dengan penguasaan guru terhadap isi pelajaran yang diajarkan. Pengetahuan pedagogis berkaitan dengan kemampuan memilih metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Sementara itu, pengetahuan teknologi berhubungan dengan kemampuan menggunakan berbagai perangkat dan media digital sebagai sarana pembelajaran.

Integrasi ketiga komponen tersebut menunjukkan bahwa guru tidak cukup hanya memahami materi, tetapi juga harus mampu menyampaikannya dengan strategi yang tepat serta memanfaatkan teknologi secara efektif (Effendi, M. I., & Elmunsyah, 2024). Dalam penelitian ini, kerangka TPACK digunakan untuk menganalisis kreativitas guru Fikih dalam mengintegrasikan materi keagamaan, metode pembelajaran, dan media video digital dalam satu kesatuan pembelajaran yang bermakna.

B. Model SAMR dalam Pemanfaatan Teknologi

Selain TPACK, teori lain yang relevan adalah model SAMR yang dikembangkan oleh Puentedura (2014). Model ini menjelaskan tingkat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran melalui empat tahapan, yaitu Substitution, Augmentation, Modification, dan Redefinition (Puentedura, 2014).

Pada tahap Substitution, teknologi hanya berfungsi menggantikan alat tradisional tanpa perubahan fungsi yang berarti. Tahap Augmentation menunjukkan bahwa teknologi mulai memberikan peningkatan fungsi. Tahap Modification menandakan adanya perubahan desain tugas pembelajaran secara signifikan, sedangkan tahap Redefinition menunjukkan bahwa teknologi memungkinkan terciptanya pengalaman belajar baru yang sebelumnya sulit dilakukan.

Model SAMR memberikan pemahaman bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran seharusnya tidak berhenti pada fungsi pelengkap semata, tetapi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara nya (Silvester et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media video oleh guru Fikih dapat dianalisis sejauh mana teknologi tersebut digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

C. Media Video Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari guru kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, minat, dan motivasi belajar. Salah satu media yang banyak digunakan pada era digital adalah media video pembelajaran (Arsyad, 2019).

Video pembelajaran adalah media audio-visual yang memadukan unsur gambar, suara, teks, dan gerak untuk menyampaikan materi pelajaran. Menurut Arsyad (2019), media video memiliki keunggulan karena mampu menyajikan informasi secara konkret, menarik, dan mudah dipahami (Arsyad, 2019). Sementara itu, Mayer (2009) melalui teori Multimedia Learning menjelaskan bahwa peserta didik akan belajar lebih baik apabila informasi disampaikan melalui kombinasi visual dan verbal, karena kedua saluran kognitif bekerja secara bersamaan dalam memproses informasi (Mayer, 2009).

Keunggulan video pembelajaran antara lain mampu menampilkan proses, prosedur, atau peristiwa secara nyata; dapat diputar ulang sesuai kebutuhan; meningkatkan motivasi belajar; serta membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak maupun praktis (Smaldino et al., 2012). Oleh karena itu, video pembelajaran sangat relevan digunakan pada materi yang memerlukan demonstrasi atau contoh langsung.

D. Pembelajaran Fikih dan Relevansi Media Video

Fikih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas hukum-hukum syariat Islam terkait ibadah, muamalah, dan

kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fikih tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga menuntut kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan ajaran Islam secara benar (Kementerian Agama Republik Indonesia., 2019).

Banyak materi Fikih yang bersifat prosedural, seperti tata cara wudhu, shalat, tayamum, penyelenggaraan jenazah, zakat, dan ibadah lainnya (Ibnu Katsir, 2004). Materi-materi tersebut memerlukan penjelasan yang konkret agar peserta didik dapat memahami urutan, gerakan, dan bacaan secara tepat. Jika hanya disampaikan melalui ceramah atau buku teks, siswa sering mengalami kesulitan dalam membayangkan praktik yang sebenarnya.

Dalam kondisi tersebut, media video menjadi sarana yang efektif karena mampu menampilkan contoh praktik secara visual dan sistematis. Peserta didik dapat melihat langsung tahapan pelaksanaan ibadah, mendengar bacaan, serta memahami prosedur dengan lebih jelas. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik peserta didik dalam mata pelajaran Fikih.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena kreativitas guru dalam menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif menekankan pada pemaknaan terhadap gejala sosial berdasarkan kondisi nyata di lapangan, sehingga mampu menggambarkan proses pembelajaran secara utuh, alami, dan kontekstual (Moleong, 2018).

Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemaparan fakta, peristiwa, dan pengalaman subjek penelitian secara sistematis mengenai bagaimana kreativitas guru diwujudkan dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2019). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang strategi guru, respons siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media video pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang Siantar yang berlokasi di Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena madrasah tersebut telah memanfaatkan media digital dalam

kegiatan pembelajaran, termasuk penggunaan video pada mata pelajaran Fikih. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dimulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Fikih yang aktif menggunakan media video pembelajaran dalam proses mengajar. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa guru tersebut memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam penggunaan media digital di kelas (Sugiyono, 2019). Selain guru sebagai informan utama, dua orang siswa juga dijadikan informan pendukung. Pemilihan siswa dilakukan berdasarkan rekomendasi guru dengan mempertimbangkan tingkat partisipasi, keaktifan, dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Objek penelitian ini adalah kreativitas guru dalam menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran Fikih, yang meliputi kemampuan guru dalam merencanakan, memilih, memanfaatkan, serta mengevaluasi penggunaan media video dalam proses pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, observasi kegiatan pembelajaran, serta interaksi yang terjadi di kelas. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran, foto kegiatan, catatan sekolah, serta media video yang digunakan dalam pembelajaran (Moleong, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta manfaat penggunaan media video pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran Fikih di kelas, terutama interaksi guru dan siswa saat media video digunakan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti pendukung seperti foto kegiatan, perangkat ajar, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, M. B., & Huberman, 1994). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan

penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan melalui interpretasi data yang telah diperoleh secara menyeluruh (Miles & Huberman, 1994).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding atau pengecek terhadap data yang diperoleh (Moleong, 2018). Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber, yaitu guru mata pelajaran Fikih dan siswa sebagai informan pendukung. Melalui perbandingan tersebut, peneliti dapat melihat kesesuaian data mengenai kreativitas guru dalam penggunaan media video pembelajaran.

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2018). Informasi yang disampaikan guru dalam wawancara, misalnya, dibandingkan dengan hasil pengamatan langsung saat pembelajaran berlangsung serta dokumen pendukung yang tersedia. Apabila data dari berbagai teknik menunjukkan hasil yang selaras, maka data tersebut dinilai memiliki tingkat kredibilitas yang lebih kuat (Moleong, 2018).

Penggunaan triangulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian, sehingga temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan mengenai kreativitas guru Fikih dalam menggunakan media video pembelajaran di MAN Pematang Siantar.

Adapun tahapan penelitian dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi pendahuluan, menyusun instrumen penelitian, dan mengurus izin penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis secara sistematis. Tahap akhir dilakukan dengan menyusun hasil penelitian dalam bentuk manuskrip ilmiah.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk kreativitas guru dalam penggunaan media

video pembelajaran serta relevansinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih di MAN Pematang Siantar.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang Siantar dengan fokus pada kreativitas guru dalam menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran Fikih. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil triangulasi data, ditemukan bahwa guru mata pelajaran Fikih memiliki kreativitas yang baik dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran, khususnya pada materi yang bersifat praktik.

Guru Fikih yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah Bapak Anwar, S.Pd.I. Berdasarkan hasil wawancara, beliau menyampaikan bahwa penggunaan media video dilakukan untuk membantu siswa memahami materi yang sulit dijelaskan hanya melalui buku teks atau penjelasan lisan. Menurut beliau: “Kalau hanya membaca dari buku, anak-anak agak kesulitan membayangkan gerakan dan urutan shalat jenazah. Tapi ketika melihat video, mereka langsung paham. Setelah itu baru saya ajak praktik bersama di musala sekolah.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Hal ini juga diperkuat melalui hasil observasi, di mana siswa terlihat lebih fokus dan antusias ketika video pembelajaran ditayangkan di kelas.

Kreativitas guru terlihat dari kemampuannya memilih dan menggunakan media video yang relevan dengan materi pembelajaran. Pada materi shalat jenazah, guru menggunakan video pembelajaran yang menampilkan tata cara pelaksanaan shalat jenazah secara sistematis, mulai dari niat, urutan takbir, bacaan, hingga gerakan pelaksanaan.

Pemilihan media tersebut dinilai tepat karena materi shalat jenazah bersifat prosedural dan membutuhkan visualisasi yang jelas. Guru tidak hanya menayangkan video, tetapi juga memberikan penjelasan tambahan terhadap bagian-bagian penting serta menghubungkannya dengan materi yang ada di buku pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, selama video diputar siswa tampak memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Sebagian siswa mencatat poin penting, sementara yang lain berdiskusi mengenai bacaan dan urutan gerakan

yang ditampilkan. Setelah tayangan selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengulang bagian tertentu yang belum dipahami.

Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak sekadar menggunakan teknologi, tetapi juga mengintegrasikan media dengan strategi pembelajaran yang aktif dan terarah. Hal tersebut sejalan dengan konsep Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), yaitu kemampuan guru dalam memadukan materi, pedagogi, dan teknologi secara seimbang (Mishra, P., & Koehler, 2006).

2. Respons dan Pengalaman Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua siswa yang menjadi informan pendukung, keduanya menyatakan bahwa penggunaan media video sangat membantu dalam memahami materi Fikih, khususnya yang berkaitan dengan praktik ibadah.

Salah satu siswa menyampaikan:

“Kalau pakai video, saya jadi bisa lihat langsung posisi dan bacaan. Jadi pas praktik saya sudah hafal urutannya.” Siswa lainnya juga menyatakan: “Kalau lihat langsung dari video, rasanya lebih semangat. Jadi pas guru ajak praktik, saya bisa ikut tanpa takut salah.”

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan pemahaman sekaligus rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani bertanya dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan media video tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berpengaruh terhadap motivasi dan keberanian siswa dalam belajar (Mayer, 2009).

3. Integrasi Media dengan Strategi Pedagogis

Setelah sesi pemutaran video selesai, guru melanjutkan pembelajaran dengan diskusi dan praktik langsung. Guru meminta siswa menjelaskan kembali urutan shalat jenazah berdasarkan video yang telah ditonton, kemudian memberikan koreksi apabila terdapat kekeliruan.

Langkah tersebut menunjukkan bahwa video digunakan sebagai stimulus awal untuk membangun pemahaman siswa, sedangkan diskusi dan praktik berfungsi memperkuat penguasaan materi. Dalam observasi, terlihat beberapa

siswa mampu menjelaskan kembali tahapan shalat jenazah kepada teman-temannya menggunakan bahasa sendiri.

Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar, interaksi, dan refleksi (Piaget, 2001).

4. Kendala dan Upaya Guru dalam Mengatasinya

Meskipun penggunaan media video memberikan manfaat yang besar, guru juga menghadapi beberapa kendala teknis. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran, terutama proyektor yang digunakan secara bergantian. Bapak Anwar menyampaikan: "Kadang masalahnya di fasilitas, karena infocus cuma ada satu dan dipakai bergantian. Tapi saya tetap berusaha menayangkan video lewat laptop biar anak-anak tetap bisa lihat."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan sarana tidak menjadi penghalang bagi guru untuk tetap berinovasi. Guru berusaha mencari alternatif solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Hal ini menegaskan bahwa kreativitas guru bukan hanya terlihat dari penggunaan media, tetapi juga dari kemampuan beradaptasi dan memecahkan masalah dalam situasi yang terbatas (Yuniarti, I., & Munadi, 2021).

5. Dampak Penggunaan Media Video terhadap Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan media video memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Fikih. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam proses belajar, dan lebih siap saat melakukan praktik ibadah. Salah satu siswa menyatakan: "Kalau lihat videonya dulu, pas praktik jadi tidak canggung lagi. Sudah tahu gerakannya dan bacaan yang harus diucapkan."

Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan inisiatif mencari video tambahan di rumah untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari di sekolah. Hal ini menunjukkan tumbuhnya kemandirian belajar pada diri siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori Multimedia Learning yang menjelaskan bahwa kombinasi unsur visual dan verbal dapat meningkatkan efektivitas belajar karena informasi diproses melalui dua saluran kognitif secara bersamaan (Silvester et al., 2024; Widaningsih, R., & Irianto, 2023).

Guru juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan wawancara, Bapak Anwar menyampaikan bahwa ia

selalu memperhatikan sejauh mana siswa memahami materi setelah penggunaan video pembelajaran.

Beliau mengatakan:

“Setiap selesai praktik, saya perhatikan siapa yang masih bingung, lalu saya ubah pendekatannya di pertemuan berikutnya. Mungkin nanti saya buat video sendiri biar lebih sesuai dengan bahasa anak-anak di sini.”

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya sikap reflektif dan keinginan guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan media yang tersedia, tetapi juga berupaya mengembangkan media yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru Fikih dalam menggunakan media video pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN Pematang Siantar. Kreativitas tersebut tampak dari kemampuan guru memilih media yang tepat, mengintegrasikan video dengan strategi pembelajaran aktif, mengatasi keterbatasan fasilitas, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan.

Penggunaan media video terbukti menjadikan pembelajaran Fikih lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami, khususnya pada materi yang membutuhkan demonstrasi praktik. Dengan demikian, kreativitas guru menjadi faktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan di era digital.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kreativitas guru dalam menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di MAN Pematang Siantar, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada materi yang bersifat praktis dan prosedural seperti shalat jenazah.

Guru mata pelajaran Fikih, nwarmerunjukkan kreativitas yang baik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari

kemampuannya memilih media video yang sesuai dengan materi, mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran, serta memadukannya dengan kegiatan diskusi dan praktik langsung. Penggunaan media video mampu membantu siswa memahami urutan gerakan, bacaan, serta tata cara

pelaksanaan ibadah secara lebih jelas dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah atau buku teks.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media video memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami materi, lebih percaya diri saat praktik, serta lebih aktif dalam diskusi kelas. Selain itu, penggunaan video juga mendorong tumbuhnya kemandirian belajar, yang terlihat dari adanya inisiatif siswa mencari sumber belajar tambahan secara mandiri.

Di sisi lain, guru masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan fasilitas pendukung seperti proyektor dan sarana multimedia lainnya. Namun demikian, guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan memanfaatkan perangkat pribadi dan alternatif lain agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan media video pembelajaran tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Kreativitas guru menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran Fikih yang adaptif terhadap perkembangan teknologi di era digital.

Referensi

- Al-Bukhari, M. I. (2002). *Shahih al-Bukhari*. Dar al-Fikr.
- An-Nawawi. (1996). *Syarh Shahih Muslim*. Dar al-Ma'rifah.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2019). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Effendi, M. I., & Elmunsyah, H. (2024). Peran Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap ketercapaian 4C Skills (Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication). *Didaktika: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 122–133.
- Ibnu Katsir. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. Sage Publications.

- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (2001). *The psychology of intelligence*. Routledge.
- Rahmatika, A. W., & Nadlir, N. (2023). Kreativitas guru dalam mengembangkan media berbasis digital pada Fikih Kurikulum Merdeka di MI. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 763–768.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Silvester, S., Sumarni, M. L., & Saputro, T. V. D. (2024). Pengaruh kompetensi TPACK terhadap keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran digital. *Journal of Education Research*, 8(1), 33–47.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2012). *Instructional technology and media for learning (10th ed.)*. Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widaningsih, R., & Irianto, D. M. (2023). Pembelajaran berbasis TPACK untuk meningkatkan kemampuan numerasi dan hasil belajar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(1), 55–66.
- Widaningsih, S., & Irianto, E. (2023). Pengaruh kompetensi dan kreativitas guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 14(2), 115–127.
- Yuniarti, I., & Munadi, S. (2021). Strategi Inovasi Guru PAI Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Digital di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 159–171.